

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Pengobatan Herbal Bagi Masyarakat Kalurahan Terbah

Socialization of the Use of Family Medicinal Plants (TOGA) as Herbal Medicine for the Terbah Village Community

Muhamad^{1*}, Arsyita Hayatun Nisa², Sekar Syahriza², Yogi Tri Sumarno², Rafa Ahamada Wijaya³

¹Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 08 Januari 2025; Direvisi: 31 Maret 2026; Disetujui: 15 April 2026

Abstract

The utilization of Physic Garden (TOGA) has not been implemented optimally because the level of understanding and knowledge of the community about the types and benefits of medicinal plants is still low so that it has not been prioritized for disease prevention and treatment. This awareness-raising program can be used as a source of knowledge for the community to maximize the utilization of TOGA for herbal medicine, to add more the value of medicinal plants, and to improve the public health in producing a herbal medicine product in Terbah village. The implementation of the methodology encompasses observation, presentation of the material, discussion, feedback session as evaluation, and giving examples of TOGA seeds. According to the result of the program, it shows that there is a lack of knowledge and understanding about the utilization of natural resources as herbal medicine. Thus, hopefully there will be an increase in community knowledge about TOGA in order to increase people's understanding and awareness of the importance of health for themselves and family members that can be obtained from TOGA planted in the yard.

Keywords: Awareness-raising program; Herbal medicine; Physic garden

Abstrak

Pemanfaatan bahan alami Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara optimal belum dilakukan, disebabkan oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis dan khasiat tanaman obat masih rendah, dengan demikian belum diutamakan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Kegiatan sosialisasi ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberi ilmu pengetahuan untuk masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan TOGA untuk pengobatan herbal dalam upaya peningkatan nilai tambah tanaman obat sebagai upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat dalam menghasilkan suatu produk obat herbal di Kalurahan Terbah. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pemaparan materi penyuluhan, tahap diskusi, dan memberikan umpan balik sebagai evaluasi, serta tahap akhir pemberian contoh bibit TOGA. Berdasarkan hasil sosialisasi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya alam sebagai pengobatan herbal. Dengan demikian diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA demi peningkatan wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga, ternyata bisa diperoleh dari TOGA yang ditanam di pekarangan rumah.

Kata kunci: Sosialisasi; Pengobatan herbal; Tanaman obat keluarga

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

*Penulis korespondensi: Muhamad

Sekolah Pascasarjana UGM, Jalan Teknik Utara, Pogung, Mlati Sleman, 55581

Email: drmuhammad@ugm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009,. Kesehatan merupakan suatu kondisi yang merepresentasikan keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga seorang individu mampu menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, ketika sakit maka seseorang akan berusaha untuk sembuh kembali. Sebagian besar masyarakat Indonesia melakukan pengobatan mandiri baik obat kimia maupun obat herbal ketika mengalami sakit (Sriyatul, dkk., 2017).

Tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional di banyak budaya, termasuk di Indonesia. Penggunaan TOGA untuk mengatasi berbagai penyakit telah dikenal sejak lama dan terus digunakan hingga kini, seiring dengan meningkatnya minat terhadap pengobatan alami.

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Masalah kesehatan di masyarakat saat ini mulai bergeser dari penyakit menular ke arah penyakit tidak menular (Kemenkes RI). Penyebab kematian utama penduduk semua golongan umur pada saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular secara berurutan yaitu stroke, hipertensi, diabetes mellitus, tumor ganas/kanker, penyakit jantung, dan pernafasan kronik. Pengendalian Penyakit Tidak Menular mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat (Chandrasekaran, dkk., 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam dengan peringkat kedua setelah Negara Brazil mengenai keragaman hayati. Indonesia memiliki 30.000 spesies tumbuhan (dari total 40.000 tumbuhan yang ada dunia) serta 9.600 spesies tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Jamu merupakan salah satu warisan budaya, yang telah digunakan serta dilestarikan secara turun temurun yang dimanfaatkan untuk memelihara kesehatan serta mencegah penyakit (Djojoseputro, 2012).

TOGA adalah tanaman berkhasiat yang dapat ditanam di lahan pekarangan dan dapat dikelola oleh keluarga (Wirasisya, 2018). Tanaman obat keluarga sangat penting keberadaannya di sekitar rumah sebagai obat alami yang dapat dikelola secara mandiri oleh keluarga, serta berperan penting dalam pengobatan sederhana selain menggunakan obat-obatan kimia sintetis (Handayani & Rahman, 2024). Pemanfaatan bahan alami TOGA secara optimal belum dilakukan, disebabkan oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis dan khasiat tanaman obat masih rendah, dengan demikian belum diutamakan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Kegiatan sosialisasi ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberi ilmu pengetahuan untuk masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan TOGA untuk pengobatan herbal dalam upaya peningkatan nilai tambah tanaman obat sebagai upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat dalam menghasilkan suatu produk obat herbal di Kalurahan Terbah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam memaksimalkan pemanfaatan TOGA di Kalurahan Terbah adalah melalui sosialisasi pemanfaatan TOGA yang dilakukan pada acara pertemuan rutin Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kalurahan Terbah tanggal 10 Mei 2024. Metode pelaksanaan pengabdian dimulai dengan observasi ketersediaan jenis TOGA di Kalurahan Terbah yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi. Hasil observasi dijadikan materi dasar penyuluhan dan penyusunan *leaflet*. Pemaparan materi penyuluhan serta diskusi diberikan pada anggota PKK Kalurahan Terbah dalam acara pertemuan rutin bulanan PKK Kalurahan Terbah pada 10 Mei 2024, serta tahap akhir pemberian contoh bibit TOGA.

Peserta sosialisasi dipilih anggota PKK Kalurahan Terbah dengan pertimbangan bahwa anggota PKK terdiri dari ibu rumah tangga yang lebih familiar dengan jenis-jenis TOGA serta pemanfaatannya. Peserta sosialisasi telah memiliki pengetahuan awal mengenai beberapa jenis TOGA khususnya yang biasa dimanfaatkan untuk bumbu dapur, namun tidak banyak yang memanfaatkannya sebagai obat. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, peserta lebih mengenal jenis-jenis TOGA yang selama ini tidak familiar, dapat memanfaatkan TOGA sebagai tanaman obat, serta termotivasi untuk menanam TOGA di sekeliling rumah sebagai apotek hidup dan tanaman hias.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi ini merupakan luaran dari program KKN-PPM UGM Periode 1 Unit Patuk, Gunungkidul, tahun 2024. Program penyuluhan tersebut dilaksanakan oleh perwakilan tim KKN UGM di Balai Kalurahan Terbah, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada Mei 2024 dan semua terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim KKN subunit Terbah.

Materi penyuluhan disampaikan oleh tim melalui metode presentasi dengan bantuan media slide power point dan pembagian *leaflet* seperti pada **Gambar 1**. Warga masyarakat sangat berperan aktif sebagai peserta penyuluhan dalam menyimak penyajian materi oleh tim karena masyarakat Kalurahan Terbah sangat membutuhkan informasi terkait pemanfaatan TOGA untuk pengobatan herbal yang aman, mudah terjangkau, dan relatif murah.

Para peserta penyuluhan aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini pada saat tahap penyajian materi oleh tim dengan metode presentasi maupun diskusi. Sebelum penyajian materi, peserta juga ditanyakan terlebih dahulu tentang apakah sudah pernah mendapat penyuluhan mengenai TOGA, apakah sudah mengetahui jenis TOGA yang telah melalui uji klinis, apakah sudah menanam dan memanfaatkan tanaman seperti kunyit temulawak, jahe merah, seledri daun binahong, kumis kucing, lidah buaya, mengkudu, jambu biji, sambiloto, bawang putih, dan daun salam.

Pemberian materi penyuluhan ini dengan menggunakan metode presentasi dan yang berisi pemaparan secara umum tentang tanaman herbal untuk keluarga dan beberapa macam TOGA yang telah memiliki uji klinik dan dipublikasikan secara ilmiah pada jurnal, terdiri dari komposisi dan khasiat farmakologis, serta materi pengolahan secara sederhana. Tanaman yang diperkenalkan antara lain seperti kunyit temulawak, jahe merah, daun binahong, mengkudu, jambu biji, sambiloto, bawang putih, dan daun salam.

Kegiatan pengabdian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bagian usaha promosi kesehatan mandiri bagi keluarga maupun masyarakat, di Kelurahan Terbah. Dengan peningkatan pengetahuan warga masyarakat tentang TOGA demi meningkatkan wawasan dan kesadaran warga masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga lain, ternyata bisa diperoleh dari TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah.

Menurut [Agustina \(2023\)](#); [Arribas, dkk., \(2022\)](#) bahwa salah satu manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan problematika kesehatan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu pengobatan tradisional yang berasal dari TOGA. Dalam rangka pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif, dan kanker, maka World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk tanaman herbal ([Shofia, dkk., 2022](#)).

Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta penyuluhan sangat antusias terhadap manfaat dari TOGA tersebut. Pada saat sesi tanya jawab menunjukkan respon yang positif dari para warga masyarakat dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Beberapa warga masyarakat ada yang

belum mengetahui bahwa bahwa tanaman yang tumbuh disekitar pekarangan rumah sebagai tanaman

semak-semak ternyata dapat dimanfaatkan untuk pengobatan herbal.

Menurut Ameer, dkk., (2012); Lu, dkk., (2012); Hewlings, dkk., (2017) bahwa selain digunakan sebagai pengobatan berbagai penyakit, TOGA juga memiliki peran penting untuk mencegah penyakit, menjaga kesehatan, dan mempertahankan stamina. Ada beberapa cara penggunaan TOGA seperti dapat dilakukan dengan cara perebusan yang digunakan untuk pengobatan karena khasiatnya telah diuji coba dan mudah didapatkan. Adapun cara pengolahan lainnya dalam hal pengolahan yang dapat dilakukan seperti dengan dibuat dalam bentuk teh, dimakan secara langsung langsung (lalapan), dan dibuat dalam bentuk jus minuman.

Kegiatan penutup dapat dilihat pada Gambar 2 berupa sosialisasi dan evaluasi kepada ibu-ibu PKK Desa Terbah sebagai peserta penyuluhan tentang tingkat pemahaman materi penyuluhan, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat berlanjut lagi agar pengetahuan dan pemahaman para warga masyarakat dapat ditingkatkan.



Gambar 1. Brosur TOGA



Gambar 2. Sosialisasi TOGA

4. KESIMPULAN

Pada Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemanfaatan TOGA mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan berbagai tanaman obat sebagai alternatif pengobatan herbal, baik untuk pencegahan maupun penanganan berbagai penyakit secara alami di Kalurahan Terbah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Tim KKN-PPM UGM Periode 1 Tahun 2024 Subunit Terbah yang telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta mengumpulkan data dan informasi untuk

menyusun penelitian ini. Terima kasih untuk pemerintah Kalurahan Terbah, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, dan seluruh warga masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Harapannya, pengabdian ini dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan dan penulisan, penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau bagian nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Permatasari, D. W., Jannah, E. F. M., Nurcahyani, M. J. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 126-131.
- Ameer, O. Z., Salman, I. M., Asmawai, M. Z., Ibraheem, Z. O., Yam, M. F. (2012). Orthosiphon stamineus: Traditional Uses, Phytochemistry, Pharmacology, and Toxicology. *Journal of Medicinal Food*, 15(8). <https://doi.org/10.1089/jmf.2011.1973>
- Arribas-Lopez, E., Zand, N., Ojo, O., Snowden, M. J., & Kocchar, T. (2022). A systematic review of the effect of Centella asiatica on wound healing. *IJERPH: International Journal of Enviromental Research and Public Health*, 19(6), 3266. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063266>
- Chandrasekaran C.V., Gupta A., & Agarwal A. (2010). Effect of an extract of Andrographis paniculata leaves on inflammatory and allergic mediators in vitro. *Ethnopharmacol.* 129(2). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20307638/>
- Djojoseputro S. (2012). *Resep dan Khasiat Jamu Tradisional Nusantara*. Penerbit Liris Surabaya.
- Handayani, L. & Rahman. (2024). Penanaman dan Pemanfaatan TOGA di Desa Namu Kabupaten Konawe Selatan. *Veompuh Journal* 1(1). <https://veompuh-journal.uho.ac.id/index.php/vejo/article/view/20/14>
- Hewlings, S. J., & Kalman, D. S. (2017). Curcumin: A review of its effects on human health. *Foods*, 6(10), 92.
- Lu, T., Sheng, H., Wu, J., C. Y., Zhu, J., & Chen, Y. (2012). Cinnamon extract improves fasting blood glucose and glycosylated hemoglobin level in Chinese patients with type 2 diabetes. *Nutrition Research*, 32(6), 408-412. <https://doi.org/10.1016/j.nutres.2012.05.00>
- Shofia, D., Yuwindri I., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Budaya Terhadap Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Masyarakat Terombongsari. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences, E-ISSN* 3(1), 2828-4828. <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/jpcs>
- Sriyatul, Noor, C., & Diffa, I., (2017). Hubungan persepsi terhadap iklan obat laksatif di televisi dengan perilaku swamedikasi masyarakat besar Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Pharmacy*, 14(01), 108-126.
- Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembopor. *Sarwahita, Vol.* 15(01), 64-71. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07>